

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Teoritis**

##### **1. Tingkat pendidikan Orang Tua**

###### **a. Tingkat Pendidikan**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dasar dalam kehidupan serta faktor yang dominan dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan selain penting dalam mengatasi dan mengikuti tantangan zaman serta dapat membawa pengaruh positif dalam berbagai sendi-sendi kehidupan sehingga tidaklah mengherankan apabila pendidikan senantiasa mendapatkan banyak perhatian yang lebih.

Tingkat atau jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran.<sup>1</sup>

Peran keluarga dalam mendidik anak tidak sama dengan pendidikan yang di berikan oleh sekolah dan masyarakat. Sesuai dengan apa yang di ungkapkan oleh J.J Rousseau seorang pelopor ahli jiwa anak seperti dikutip Ngalim Purwanto, bahwa pendidikan anak-anak harus disesuaikan dengan tiap-tiap masa perkembangannya sedari kecil. Karena

---

<sup>1</sup> Fuad Ihsan, *Op, Cit.*, hal. 22.

anak itu bukanlah orang dewasa dalam bentuk kecil. Fikiran, perasaan dan kemampuan anak itu berbeda dengan kemampuan orang dewasa.<sup>2</sup>

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan merupakan jejang atau tahap-tahap pendidikan yang dilalui atau bahkan sudah dilalui seseorang dalam menuntut ilmu seperti jenjang SD, SMP, SMA dan sampai ke Perguruan Tinggi.

#### **b. Macam-macam Tingkat Pendidikan**

Menurut Fuad Ihsan bahwa tingkat pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Dibawah ini penulis akan menjelaskan satu persatu.

*Pertama;* Pendidikan Dasar; pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat dan mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan dasar dapat berupa Sekolah Dasar (SD) sederajat dengan Madrasah Ibtidaiyah (MI), luar sekolah (sekolah luar biasa).

*Kedua;* Pendidikan Menengah; Pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbale balik dengan lingkungan sosial budaya, alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi. Pendidikan menengah umum diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan

---

<sup>2</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Jakarta, Rosda Karya, 2007, hal. 79.

tinggi atau mengikuti pendidikan keprofesian pada tingkat yang lebih tinggi.

*Ketiga;* Perguruan Tinggi; Pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan tinggi yang bersifat akademik atau professional sehingga dapat menerapkan mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam rangka pembangunan Nasional dan meningkatkan kesejahteraan manusia.<sup>3</sup>

“Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003, tentang tingkat pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

- 1) Pendidikan dasar terdiri dari :
  - a) Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah
  - b) SMP atau MTs
- 2) Pendidikan Menengah
  - a) SMA dan MA
  - b) SMK dan MAK
- 3) Pendidikan Tinggi
  - a) Akademik
  - b) Institut
  - c) Sekolah Tinggi

---

<sup>3</sup> Fuad Ihsan, *Op, Cit.*, hal. 18.

d) Universitas”<sup>4</sup>

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan merupakan pendidikan yang dilalui oleh seseorang secara bertahap mulai dari sekolah dasar, sekolah lanjutan tingkat pertama, sekolah lanjutan tingkat atas, bahkan sampai perguruan tinggi. Jumlah tingkat pendidikan orang tua 96 orang sebagaimana terlampir pada lampiran.

**c. Peranan Orang Tua dalam Pendidikan**

Keluarga merupakan suatu unit masyarakat kecil, maksudnya ialah bahwa keluarga itu merupakan suatu kelompok orang sebagai satu keasatuan atau unit yang terkumpul dan hidup bersama untuk waktu yang relatif berlangsung terus karena terkait oleh pernikahan dan hubungan darah. Orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.<sup>5</sup>

Para orang tua pada umumnya merasa bertanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anak mereka. Karena tidaklah diragukan bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpikul kepada orang tua. Apakah tanggung jawab pendidikan itu diakuinya secara sadar atau tidak, diterima dengan sepenuh hatinya atau tidak, hal itu adalah fitrah yang telah dikodratkan Allah SWT kepada setiap orang tua.

---

<sup>4</sup> Undang-undang SISDIKNAS, *Op.Cit.*, hal. 10.

<sup>5</sup> Zakiah Daradjat. *Op, Cit.*, hal. 35.

Tanggung jawab pendidikan diselenggarakan dengan kewajiban mendidik. Secara umum mendidik ialah membantu anak didik di dalam perkembangan dari daya-dayanya dan di dalam penetapan nilai-nilai.<sup>6</sup>

Sekolah merupakan tempat dilakukannya sebuah pendidikan yang merupakan perpanjangan tangan orang tua dalam mendidikan anak setelah pendidikan keluarga. Berhasil tidaknya pendidikan di sekolah tergantung pada dan dipengaruhi oleh pendidikan keluarga. Pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya.<sup>7</sup> Tanggung jawab pendidikan yang perlu di dasarkan dan di bina oleh kedua orang tua dalam mendidik anak antara lain sebagai berikut:

- 1) Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk di laksanakan karena anak memerlukan makan dan minum dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- 2) Melindungi dan menjamin kesehatan baik secara jasmani maupun rohani dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- 3) Mendidiknya dengan berbagi ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya, sehingga apabila ia telah dewasa ia mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain.
- 4) Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 34

<sup>7</sup> M. Ngalim Purwanto, *Op, Cit.*, hal.79

<sup>8</sup> Fuad Ihsan, *Op, Cit*, hal. 63.

Berdasarkan penjelasan diatas dalam melanjutkan pendidikan anak-anak agar menjadi orang berguna maka selaku orang tua perlunya memberikan pengaruh dan perhatian serta dorongan terhadap anaknya. Karena dari orang tua itu selalu diikuti oleh anak apabila anak itu sendiri sadar akan pentingnya pendidikan.<sup>9</sup>

## **2. Motivasi Anak Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi**

### **a. Pengertian Motivasi**

Kata “*motif*” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “*motif*” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.<sup>10</sup>

Bahkan Gerungan, seperti yang dikutip oleh Abu Ahmadi mengatakan bahwa motif itu merupakan suatu pengertian yang melingkupi semua penggerak alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu.<sup>11</sup>

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah “perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk

---

<sup>9</sup> Elizabeth, *Perkembangan Anak*, Jakarta, Erlangga, 1991, hal. 21.

<sup>10</sup>Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2012, hal. 73.

<sup>11</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta, Rineka Cipta, 2007, hal. 177.

mencapai tujuan.<sup>12</sup> Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting, yaitu:

- 1) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neurofisiologis dalam organisme manusia, misalnya adanya perubahan dalam sistem pencernaan akan menimbulkan motif lapar. Akan tetapi ada juga perubahan energy yang tidak diketahui.
- 2) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (affective arousal). Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin disadari, mungkin juga tidak. Kita dapat mengamatinya pada perbuatan.
- 3) Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju ke arah suatu tujuan. Respon-respon itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respons merupakan suatu langkah ke arah pencapaian tujuan.<sup>13</sup>

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk

---

<sup>12</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Jakarta, Sinar Baru Algesindo, 2010, hal. 173.

<sup>13</sup> Sardiman A. M., *Op.Cit.*, hal. 73.

meniadakan dan mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi timbul karena adanya suatu dorongan dalam diri manusia atau seseorang sehingga manusia tersebut berusaha melakukan aktivitas atau tindakan atau sikap tertentu baik dalam bekerja, belajar maupun kegiatan lainnya guna mencapai tujuan yang diinginkannya atau dikehendakinya. Selain itu motivasi mempunyai sifat selalu ingin mencapai kepuasan untuk memenuhi sesuatu yang ada dalam dirinya melebihi yang dicapai oleh orang lain.

#### **b. Jenis-jenis Motivasi**

Motivasi secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.<sup>15</sup>

##### 1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dorongan yang menggerakkan seseorang melakukan sesuatu itu bersumber pada suatu kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa setiap manusia mempunyai keinginan untuk memenuhi berbagai kebutuhan

---

<sup>14</sup> Sardiman, *Op.Cit.*, hal. 75.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal. 89



hidupnya. Kebutuhan itu berasal dari diri sendiri yang menuntut untuk dipenuhi. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Motivasi intrinsik siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi meliputi:

a) Keinginan Berprestasi

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Keinginan berprestasi yang dimaksud disini adalah keinginan dari dalam diri siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi guna mengembangkan bakat atau keterampilan yang dimiliki untuk mencapai prestasi yang lebih baik lagi.

b) Keinginan Mencapai Cita-cita

Cita-cita disebut juga aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. Yang dimaksud dengan cita-cita atau aspirasi disini ialah tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang.

Dengan adanya keinginan untuk mencapai cita-cita, maka siswa akan terus berusaha agar cita-citanya dapat tercapai, dalam hal ini adalah cita-cita untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Misalnya karena adanya pengaruh dari keluarga dalam hal ini orang tua, pengaruh dari teman sekolah maupun dari teman bergaul.

Berdasarkan pengertian diatas yang dimaksud motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar diri siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dalam penelitian ini meliputi:

a) Dorongan dari Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Disebut sebagai lingkungan atau lembaga pendidikan pertama karena sebelum manusia mengenal lembaga pendidikan yang lain, lembaga pendidikan inilah yang pertama ada. Interaksi didalam keluarga biasanya didasarkan atas rasa kasih sayang dan tanggung jawab yang diwujudkan dengan memperhatikan orang lain, bekerjasama, saling membantu termasuk peduli terhadap masa depan pendidikan anaknya. Kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak akan mendorong anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

b) Dorongan dari Teman

Dorongan dari teman merupakan salah satu motivasi melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Jika lingkungan tempat tinggalnya dihuni oleh orang atau teman yang

berpendidikan tinggi maka akan mempengaruhi motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Interaksi sosial yang dilakukan anak tidak hanya dengan keluarga saja melainkan dengan teman (baik teman sekolah maupun teman sepermainan). Biasanya seorang anak akan memiliki sahabat, peranan sahabat disini sangat menunjang motivasi dan keberhasilan pendidikan, karena dengan mereka biasanya terjadi proses saling mengisi, yang berbentuk persaingan yang sehat.

### **c. Indikator Motivasi**

Di dalam buku “Teori motivasi dan pengukurannya” menjelaskan tentang indikator motivasi. Adapun indikator motivasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut<sup>16</sup>:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik

Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut<sup>17</sup>:

---

<sup>16</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta, Bumi Aksara, 2011, hal. 23.

1) Tekun dalam menghadapi tugas, dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama tidak pernah berhenti sebelum selesai. 2) Ulet menghadapi kesulitan, tidak lekas putus asa. 3) Lebih senang bekerja mandiri. 4) Tidak cepat bosan menegrikan tugas-tugas yang berulang-ulang sehingga ia menjadi siswa yang kreatif. 5) Dapat memperhatikan pendapat, kalau sudah yakin akan sesuatu. 6) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini. 7) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila siswa telah melakukan aktifitas-aktifitas tersebut di atas, maka siswa tersebut dapat dikatakan siswa yang memiliki tingkat motivasi yang tinggi, karena telah mencakup dari pada bahagian indikator motivasi yang baik.

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi anak Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi**

Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan melanjutkan pendidikan dari pendidikan menengah ke pendidikan tinggi. Aktivitas yang dilakukan di perguruan tinggi adalah belajar untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Dalam hal ini berarti sama-sama aktivitasnya adalah belajar maka faktor-faktor yang mempengaruhi anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dalam penelitian ini disamakan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.

---

<sup>17</sup> Sardiman, *Op, Cit.*, hal. 83.

Ada beberapa faktor anak melanjutkan pendidikan, antara lain adalah faktor internal dan faktor eksternal:<sup>18</sup>

- 1) Faktor Internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor ini meliputi aspek, yakni:
  - a) Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) seperti: mata dan telinga.
  - b) Aspek psikologis (yang bersifat rohaniah) seperti: intelegensi, sikap, bakat, dan motivasi.
- 2) Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. Faktor ini meliputi:
  - a) Lingkungan sosial, seperti: keluarga, guru dan staf, masyarakat, dan teman.
  - b) Lingkungan non sosial, seperti: rumah, sekolah, peralatan, dan alam.
- 3) Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Faktor ini meliputi:
  - a) Pendekatan tinggi, seperti: *speculative, achieving*
  - b) Pendekatan sedang, seperti: *analytical, deep*
  - c) Pendekatan rendah, seperti: *reproductive, surface*

#### **e. Perguruan Tinggi**

---

<sup>18</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008, hal. 144.

## 1) Pengertian Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi yang kelembagaannya dapat berupa akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Ketiga kewajiban inilah yang membedakan antara perguruan tinggi dengan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dasar dan menengah.<sup>19</sup>

## 2) Bentuk-bentuk Pendidikan Tinggi

Menurut undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bentuk pendidikan tinggi sebagai berikut:

### a) Akademik

Akademik merupakan pendidikan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan terapan dalam satu cabang sebagai ilmu pengetahuan atau kesenian tertentu. Contoh: Akademik Karawitan, Akademi Ilmu Kemasyarakatan, Akademi Pariwisata dan Akademi Akuntansi.

### b) Politeknik

---

<sup>19</sup> Syahrizal Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi*, Jakarta, Kencana, 2009, hal. 36.

Politeknik adalah pendidikan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan terapan dalam sejumlah pengetahuan khusus. Contoh: Politeknik Negeri Semarang.

c) Sekolah Tinggi

Sekolah tinggi merupakan pendidikan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan profesional dalam bidang disiplin ilmu tertentu. Contoh: Sekolah Tinggi Ilmu Telekomunikasi, Sekolah Tinggi Pariwisata.

d) Institut

Institut adalah pendidikan tinggi yang terdiri atas sejumlah fakultas yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan profesional dalam sejumlah disiplin ilmu tertentu. Contoh: Institut Teknologi Bandung (ITB), Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP).

e) Universitas

Universitas adalah pendidikan tinggi yang terdiri atas sejumlah fakultas dari bermacam-macam disiplin ilmu. Contoh: Universitas Erlangga, Universitas Riau, Universitas Brawijaya, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Universitas Sebelas Maret.<sup>20</sup>

Berdasarkan uraian diatas motivasi anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah suatu keadaan yang mendorong

---

<sup>20</sup> Rudi Mulyatiningsih, dkk, *Bimbingan Pribadi, Sosial, Belajar dan Karir*, Jakarta, PT. Grasindo, 2004, hal. 108.

diri seseorang untuk melanjutkan pendidikan ke suatu perguruan tinggi guna untuk memperkaya ilmu di dalam dirinya.

### **1. Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Motivasi Anak Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi**

Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama yang dikenalkan kepada anak, atau dapat dikatakan bahwa seorang anak itu mengenal kehidupan sosial pertama-tama di dalam lingkungan keluarga, maka perkembangan anak di dalam keluarga itu sangat di tentukan oleh kondisi situasi keluarga dan pengalaman-pengalaman yang di miliki orang tuanya sehingga di dalam kehidupan masyarakat akan kita jumpai bahwa perkembangan anak satu dengan anak yang lainnya berbeda-beda.<sup>21</sup>

Hal ini perlu diketahui oleh orang tua anak, agar orang tua mampu memperlakukan dan mendidik anak-anak secara benar, serta dapat menghindari kemungkinan kesalahan yang membawa akibat tidak baik bagi perkembangan anak itu.

*Kartini Kartono mengatakan “orang tua yang bijaksana senantiasa mengikuti perkembangan anaknya di sekolah serta berusaha mengetahui taraf kemampuan yang dimiliki anaknya. Bagi orang tua yang pendidikannya rendah atau sibuk dengan pekerjaannya mungkin hal tersebut terasa berat, tetapi bagi orang tua yang menyadari akan tugas dan tanggung jawabnya, maka ia akan berusaha dengan berbagai cara untuk mewujudkan tanggung jawab membimbing anaknya”.*<sup>22</sup>

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa orang tua yang berpendidikan tinggi akan lebih mengerti tentang perlunya pendidikan bagi anaknya, dengan perhatian yang diberikan merupakan salah satu faktor yang bisa

---

<sup>21</sup> Slameto, *Op. Cit.*, hal. 10

<sup>22</sup> Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, Jakarta, 1992, hal. 90.



mempengaruhi motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan. Ini sejalan dengan Ninuk Indriyanti yang mengatakan bahwa ada 7 faktor yang mempengaruhi minat anak melanjutkan pendidikan yaitu:

- a. Faktor potensi diri (bakat)
- b. Faktor motivasi (kepribadian)
- c. Faktor ekspektif masa depan (prestasi)
- d. Faktor peluang (cita-cita)
- e. Faktor lingkungan sosial (lingkungan masyarakat)
- f. Faktor situasi dan kondisi (pendidikan orang tua dan pendapatan)
- g. Fungsi institusional (sekolah)<sup>23</sup>

Hubungan orang tua dan anak yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian yang disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman, dengan tujuan memajukan belajar anak. Begitu juga sikap yang baik sangat mempengaruhi belajar anak.<sup>24</sup>

Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian. (UU RI No. 20 Tahun 2003, tentang SPN).

Berdasarkan pernyataan di atas siswa menjadi tahu, bahwa pendidikan tidak berakhir sampai dengan pendidikan menengah saja, tetapi ada jenjang pendidikan yang lebih tinggi di atasnya. Hal itu menumbuhkan dorongan (motivasi) dalam diri siswa untuk melanjutkan pendidikan setinggi mungkin.

---

<sup>23</sup> Ninuk Idriyanti, "Faktor yang Mempengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi, *Jupe UNS*, Vol. 1, no. 2, Mei 2013.

<sup>24</sup> Abu Ahmadi, *Op, Cit.*, hal. 289.

Dengan menempuh pendidikan sampai dengan setinggi mungkin mereka (siswa) dapat mengembangkan pengetahuan, bakat dan keterampilan yang mereka miliki sebagai bekal dalam berprestasi, mencapai cita-cita atau bahkan dalam memenuhi harapan-harapan orang tuanya. Sesuai dengan pemikiran sumardi bahwasannya faktor sosial dan ekonomi memang cukup menentukan motivasi anak untuk memasuki sekolah yang lebih tinggi.<sup>25</sup>

Fenomena yang terjadi, kebanyakan orang tua menginginkan anaknya menjadi orang yang sukses baik dalam pendidikan maupun karirnya, sehingga di masa yang akan datang mereka dapat memperbaiki kualitas hidupnya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Namun demikian, “walaupun motivasi yang ada dalam diri anak atau siswa sangat kuat jika kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tuanya kurang mendukung, maka akan menghambat motivasi anak dalam mencapai semua keinginan-keinginannya tersebut”.<sup>26</sup>

Kondisi sosial orang tua meliputi tingkat pendidikan orang tua dan kondisi lingkungan tempat tinggal juga mempengaruhi motivasi siswa untuk menempuh pendidikan setinggi mungkin. Sebagian besar orang tua menginginkan pendidikan anaknya lebih tinggi dari mereka. Mereka menginginkan kualitas kehidupan anaknya di masa yang akan datang jauh lebih baik dari yang sudah mereka dapatkan. Keinginannya tersebut inilah yang bisa membuat anak termotivasi untuk melanjutkan pendidikannya dengan harapan dimasa mendatang kualitas kehidupannya lebih baik dari sebelumnya.

---

304. <sup>25</sup> Mulyanto Sumardi, *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*, Jakarta, Rajawali, 1985, hal.

<sup>26</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003, hal. 205.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Juliwan, Nim 10816002395, Pada tahun 2012 meneliti dengan judul: Kontribusi Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Mukhsinin Sungai Injab Kelurahan Terkul Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Juliwan, adanya kontribusi yang signifikan antara tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Nurul Mukhsinin Sungai Injab Kelurahan Terkul Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis. Sedangkan penulis meneliti tentang Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Motivasi Anak Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 5 Dumai.
2. Brikos Dian Saputra, Nim 1081300243, Pada tahun 2012, meneliti dengan judul, “Hubungan Keaktifan Mengikuti Layanan Informasi Bidang Bimbingan Karir Dan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negara 12 Pekanbaru”. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan informasi bidang bimbingan karir dan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas xi sekolah menengah atas negara 12 pekanbaru, data-data yang Brikos dapatkan melalui angket dan dokumentasi dengan menggunakan korelasi product

moment dapat diketahui bahwa jawaban angket sebesar 73,611%. Setelah dikonsultasikan dengan tabel nilai r produk moment ternyata harga phi lebih besar dari pada “r” tabel baik pada taraf signifikan 5% / 1%. Sedangkan penulis meneliti tentang Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Motivasi Anak Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 5 Dumai.

### **C. Konsep Operasional**

Mengetahui hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi anak melanjutkan pendidikan pada siswa kelas XII SMA Negeri 5 Dumai digunakan indikator sebagai berikut:

#### 1. Tingkat pendidikan orang tua (variabel X)

Indikator-indikator tingkat pendidikan orang tua bisa dilihat sebagai berikut:

- a. Tidak tamat SD, sampai dengan kelas ...
- b. Tamat SD
- c. Tidak tamat SMP, sampai dengan kelas ...
- d. Tamat SMP
- e. Tidak tamat SMA, sampai dengan kelas ...
- f. Tamat SMA
- g. Tidak tamat DI, sampai dengan semester ...
- h. Tamat DI
- i. Tidak tamat DII, sampai dengan semester ...
- j. Tamat DII
- k. Tidak tamat DIII, sampai dengan semester ...
- l. Tamat DIII

- m. Tidak tamat S1, sampai dengan semester ...
- n. Tamat S1
- o. Tidak tamat S2, sampai dengan semester ...
- p. Tamat S2
- q. Tidak tamat S3, sampai dengan semester ...
- r. Tamat S3

2. Motivasi anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (variabel Y)

Motivasi anak melanjutkan pendidikan dapat dibuat indikator-indikator sebagai berikut:

a. Motivasi intrinsik :

- 1) Siswa mencari informasi lokasi perguruan tinggi melalui internet untuk memasuki perguruan tinggi
- 2) Siswa mencari informasi melalui guru untuk memasuki perguruan tinggi
- 3) Siswa mencari informasi melalui Televisi untuk memasuki perguruan tinggi
- 4) Siswa mendengarkan informasi melalui radio untuk memasuki perguruan tinggi
- 5) Siswa mengumpulkan informasi melalui brosur untuk memasuki perguruan tinggi
- 6) Siswa mencari informasi melalui koran untuk memasuki perguruan tinggi
- 7) Siswa mencari informasi dari sesama teman untuk memasuki perguruan tinggi

- 8) Siswa mencari informasi keadaan kampus ke senior yang lebih dulu masuk ke perguruan tinggi
- 9) Siswa mencari informasi fakultas melalui situs milik perguruan tinggi
- 10) Siswa mencari informasi langsung ke pusat informasi yang ada di setiap perguruan tinggi
- 11) Siswa membeli buku prediksi soal untuk memasuki perguruan tinggi
- 12) Siswa membaca buku prediksi soal untuk memasuki perguruan tinggi
- 13) Siswa membuat kesimpulan dari setiap buku yang telah dibaca
- 14) Siswa menanyakan soal-soal sulit kepada guru
- 15) Siswa membuat kelompok belajar sendiri bersama teman-teman
- 16) Siswa mengerjakan soal-soal sulit bersama teman-teman
- 17) Siswa memecahkan soal-soal sulit bersama teman-teman
- 18) Siswa meluangkan waktu mengikuti bimbel untuk masuk ke perguruan tinggi
- 19) Siswa tepat waktu dalam menghadiri bimbel
- 20) Siswa tidak keluar masuk selama proses bimbel berlangsung
- 21) Siswa rutin menghadiri bimbel
- 22) Siswa tidak pulang sebelum jadwal yang ditentukan
- 23) Sebelum trobosan siswa membaca mata mata pelajaran apa yang akan di trobosankan

b. Motivasi ekstrinsik :

- 1) Tujuan siswa memasuki perguruan tinggi ingin mendapatkan pekerjaan yang lebih baik

- 2) Tujuan siswa memasuki perguruan tinggi ingin mendapatkan skill baru
- 3) Tujuan siswa memasuki perguruan tinggi ingin mendapatkan titel
- 4) Siswa memasuki perguruan tinggi agar memiliki tingkat ekonomi yang lebih baik
- 5) Siswa memasuki perguruan tinggi agar lebih dihargai oleh masyarakat
- 6) Siswa memasuki perguruan tinggi agar keluarga lebih dipandang oleh masyarakat
- 7) Tujuan siswa memasuki perguruan tinggi untuk memperoleh jabatan yang lebih baik dalam pekerjaan
- 8) Siswa memasuki perguruan tinggi akan lebih percaya diri
- 9) Tujuan siswa memasuki perguruan tinggi agar meningkatkan pendapatan
- 10) Siswa memasuki perguruan tinggi untuk meningkatkan jenjang pendidikan
- 11) Siswa memasuki perguruan tinggi agar memiliki kualitas pendidikan yang lebih baik
- 12) Siswa memasuki perguruan tinggi agar lebih cepat diterima kerja
- 13) Siswa menambah jam belajar agar memperoleh nilai yang bagus untuk mendapatkan beasiswa ke perguruan tinggi
- 14) Siswa memasuki perguruan tinggi setelah melihat upacara wisuda di perguruan tinggi

- 15) Siswa memasuki perguruan tinggi adanya dorongan orang tua dan saudara mengarahkan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi
- 16) Tujuan siswa memasuki perguruan tinggi agar lebih mudah menjadi pegawai negeri

#### **D. Asumsi Dasar dan Hipotesis Penelitian**

##### **1. Asumsi**

- a. Adanya hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

##### **2. Hipotesis**

- Ha** : Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 5 Dumai.
- Ho** : Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 5 Dumai.